

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar'Belakang'Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum 2013 mengharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menekankan pada keterlibatan murid selama proses pembelajaran (*student centre*). Kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah dengan beberapa tahapan yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap yang terintegrasi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam implementasi kurikulum 2013 model pembelajaran yang diutamakan adalah *problem based learning* (PBL), *project based learning*, *inquiry based learning*, dan *discovery learning* (Permendikbud No. 65 tahun 2013).

Kimia merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMA. Materi kimia banyak mempunyai konsep bersifat abstrak atau tidak bisa diamati dan dirasakan panca indra. Konsep kimia yang bersifat abstrak membuat siswa merasa sulit memahami kimia. Menurut Abduhan, dkk. (2015) salah satu cabang IPA yang dikenal sulit yaitu kimia, karena materi kimia bersifat abstrak dan juga

memiliki kata khusus sehingga, belajar kimia sama halnya mempelajari bahasa baru.

Materi ikatan ion dan kovalen dalam Kurikulum 2013 adalah materi yang dibelajarkan pada kelas sepuluh tingkat sekolah menengah atas pada bab ikatan kimia. Ikatan ion dan kovalen merupakan satu dari materi penting dalam kimia karena pemahaman terhadap ikatan ion dan kovalen akan berpengaruh terhadap topik kimia lainnya seperti senyawa karbon, polimer dan asam-basa. Ikatan ion dan kovalen merupakan materi yang abstrak karena tidak dapat diamati dan dirasakan oleh panca indra. Arif dan Pangoloan (2017) menyatakan bahwa materi kimia bersifat abstrak dikarenakan ketidakmampuan dalam melihat atom, struktur dan bagaimana atom saling bereaksi satu dengan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Seririt yang dilakukan pada Rabu, 23 Januari 2019 diperoleh bahwa siswa banyak yang kesulitan untuk memahami konsep kimia yang bersifat abstrak khususnya pada topik materi ikatan ion dan kovalen. Hal tersebut dibuktikan oleh rendahnya nilai ulangan harian materi ikatan kimia kelas X semester ganjil. Selain hasil belajar, aktivitas belajar siswa di kelas juga rendah, siswa sangat kurang termotivasi dan antusias saat proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar serta aktivitas belajar siswa ini mengidentifikasikan bahwa kurang optimalnya model pembelajaran konvensional yang diterapkan. Guru kimia juga menyatakan bahwa kurang memanfaatkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa pada materi ikatan ion dan kovalen belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan oleh rendahnya nilai ulangan harian materi ikatan kimia kelas X semester ganjil. Siswa yang belum

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 81 siswa dari 108 siswa. Sejalan dengan hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga dikategorikan rendah. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan tanya jawab dengan guru kimia. Aktivitas belajar siswa rendah disebabkan kesulitan siswa memahami konsep kimia yang bersifat abstrak, akibatnya siswa kurang berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran di kelas (Gustina, dkk., 2016).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seririt diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru kimia kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran di kelas khususnya topik materi ikatan ion dan kovalen. Kurangnya penggunaan media dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk membuat media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting pada pelajaran kimia karena mampu menganalogikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, pemahaman konsep kimia siswa dipengaruhi oleh pemilihan media yang sesuai (Meitantiwi, dkk., 2015). Selain media pembelajaran, guru juga diharuskan memilih model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran yang benar dapat memperjelas isi materi kimia yang diajarkan sehingga siswa menjadi antusias dalam berpikir serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang relevan diterapkan pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen adalah PBL (Urahmah, 2019). Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran terpadu berbasis masalah dan mengembangkan keterampilan menganalisis masalah kemudian membahas permasalahan yang diberikan sehingga siswa lebih produktif karena dituntut untuk

mengembangkan solusi dari penyelesaian masalah (Arends, 2008). Namun model pembelajaran PBL memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah yang disuguhkan (Tyas, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hikmayanti (2016) menyatakan bahwa kekurangan dari model PBL membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi yang diajarkan. Model PBL mempengaruhi hasil belajar kimia sebesar 35% sedangkan 65% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya tingkat kesulitan materi, media pembelajaran, serta sarana prasarana (Hikmayanti, 2016).

Peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dapat disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran. Media yang diterapkan dapat melengkapi model PBL yaitu media *flash*. Media *flash* digunakan untuk dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan karena materi yang direpresentasikan berupa animasi dan gambar yang dapat dipelajari dengan alur yang tidak sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuryanto, dkk. (2015) bahwa model pembelajaran PBL dilengkapi *macromedia flash* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 72,97% menjadi 89,19% dan prestasi belajar siswa meningkat dari 54,05% sampai 78,38% masing-masing pada siklus 1 dan siklus 2. Egi, dkk. (2018) juga menyatakan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui media pembelajaran materi abstrak dapat dianalogikan dalam bentuk animasi dan materi kimia yang kompleks dapat disederhanakan.

Perencanaan kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan cara guru membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif bagi siswa. Proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa membuat aktivitas siswa lebih aktif pada proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa dapat dibangun dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik yaitu media *flash*. Media *flash* dapat membantu menyampaikan materi yang bersifat abstrak dengan gambar bergerak dan suara. Penggunaan media *flash* diharapkan dapat membuat siswa menjadi antusias dan termotivasi pada proses pembelajaran. Risya (2019) menjelaskan bahwa proses visualisasi dapat meningkatkan proses kognitif siswa, sedangkan media animasi dapat memperbaiki motivasi serta cara berpikir siswa sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Berdasarkan pemaparan tersebut penting dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media *flash* terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen di SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi kimia dipandang sulit oleh siswa karena konsep-konsep kimia bersifat abstrak.
2. Hasil belajar siswa pada materi ikatan ion dan kovalen belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dibuktikan oleh rendahnya nilai ulangan harian materi ikatan kimia kelas X semester ganjil.

3. Aktivitas belajar siswa rendah karena siswa kesulitan memahami konsep kimia yang bersifat abstrak, akibatnya siswa kurang termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
4. Siswa yang dibelajarkan model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan permasalahan.
5. Guru kimia belum memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas khususnya pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen. Kurangnya penggunaan media dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk membuat media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu perbedaan hasil belajar dan aktivitas belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan dan tanpa bantuan media *flash* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar siswa pada penelitian ini hanya terbatas pada aspek kognitif siswa dan materi kimia pada penelitian ini yaitu ikatan ion dan kovalen.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash* pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen di SMA Negeri 1 seririt Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash* pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen di SMA Negeri 1 seririt Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash* pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen di SMA Negeri 1 seririt Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash* pada materi ikatan ion dan kovalen di SMA Negeri 1 seririt Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam pengembangan model-model pembelajaran kimia yang tepat untuk mengembangkan pemahaman kimia bagi pebelajar kimia SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi memaksimalkan jalannya pembelajaran kimia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan dampak langsung pada semua komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.
- b. Bagi siswa, siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Bagi peneliti, penulis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai pedoman yang bisa diterapkan saat menjadi tenaga pengajar di sekolah.